



# TAFSIR AT-TANWIR

## SABAR MENGHADAPI UJIAN DALAM PERJUANGAN DAN KEHIDUPAN Surah al-Baqarah (2): 153-157

---

H. ALY AULIA, LC., M.HUM.

SEKERTARIS DIVISI TAFSIR MAJELIS TARJIH DAN TAJDID PP MUHAMMADIYAH

# TEKS AYAT

al-Baqarah (2): 153-154

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾  
وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتٌ ۚ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَكِنَّ لَا تَشْعُرُونَ ﴿١٥٤﴾

*(153) Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (154) Janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu) mati; bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya.*

# TAFSIR AYAT

## al-Baqarah (2): 153-154

(153) Orang-orang yang beriman diseru oleh Allah untuk meminta pertolongan kepada-Nya dengan sabar dan shalat.

Segala cobaan dan rintangan dalam perjuangan dan dalam kehidupan harus diterima dengan lapang dada, ridha, tanpa keluh kesah. Harus selalu *husnudhdhan* (berbaik sangka) kepada Allah. Dengan demikian jiwa menjadi tenang.

Setelah itu semakin mendekatkan diri kepada Allah swt dengan mendirikan shalat. Shalat adalah *mi'raj*-nya orang-orang yang beriman. Dengan shalat dia akan mendapatkan kekuatan batin sehingga teguh dalam menghadapi segala cobaan.

**Allah berjanji akan menyertai dalam arti mendukung dan menolong orang-orang yang bersabar. Hal ini diungkapkan dalam firman-Nya *innallāha ma'as shābirin* (إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ) yang artinya “sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.**



# TAFSIR AYAT

## al-Baqarah (2): 153-154

Secara etimologis, *ash-shabr* berarti menahan dan mengekang (*al-habs wa al-kuf*). Secara terminologis sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu **yang tidak disukai** karena mengharap ridha Allah.



# TAFSIR AYAT

---

al-Baqarah (2): 153-154

---

Enam macam, yakni sabar **menerima cobaan hidup**, sabar dari keinginan hawa nafsu, sabar dalam taat kepada Allah, **sabar dalam berdakwah**, sabar dalam perang dan sabar dalam pergaulan

Yusuf al-Qaradhawi  
*al-Shobru fi al-Qur'an*

# TAFSIR AYAT

## al-Baqarah (2): 153-154

(54) Dalam berdakwah diperlukan pengorbanan, dan pengorbanan yang tertinggi adalah mengorbankan harta benda dan nyawa sekaligus, yaitu berperang pada jalan Allah SWT. Orang-orang yang gugur dalam perang *fī sabīlillāh* **selalu hidup di sisi Allah** tetapi kita yang masih hidup tidak menyadarinya.

### Maknawi

- Orang yang mati syahid namanya tetap abadi dalam kenangan. Jasa-jasanya selalu dikenang. Nama baiknya selalu disebut-sebut. Sekalipun mereka sudah mati, tapi seolah-olah mereka masih hidup.

### Hakiki

- Dalam arti hidup yang sebenarnya dalam alam arwah, kita cukup mengimaninya saja, tidak tahu dan tidak akan pernah tahu hakikat kehidupan mereka karena sudah berbeda alam, kita hidup di alam nyata, mereka hidup di alam ghaib

# TEKS AYAT

al-Baqarah (2): 155-157

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ  
الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَأَنَا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾  
أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

*(155) Sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (156) (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". (157) Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.*



# TAFSIR AYAT

---

## al-Baqarah (2): 155-157

---

(155) Allah menegaskan bahwa Dia pasti akan menguji umat manusia, terutama orang-orang yang beriman dengan berbagai macam ujian, seperti rasa takut, kelaparan, kekurangan harta, kematian dan kekurangan buah-buahan.

Orang-orang yang beriman akan diuji oleh Allah dengan berbagai macam ujian ditegaskan dengan tiga penegasan (*ta'kid*). Kata kerja *walanabluwannakum* (وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ) yang diawali dengan *lam ta'kid* dan ditutup dengan *nun ta'kid tsaqilah* mengandung dua penegasan sekaligus.

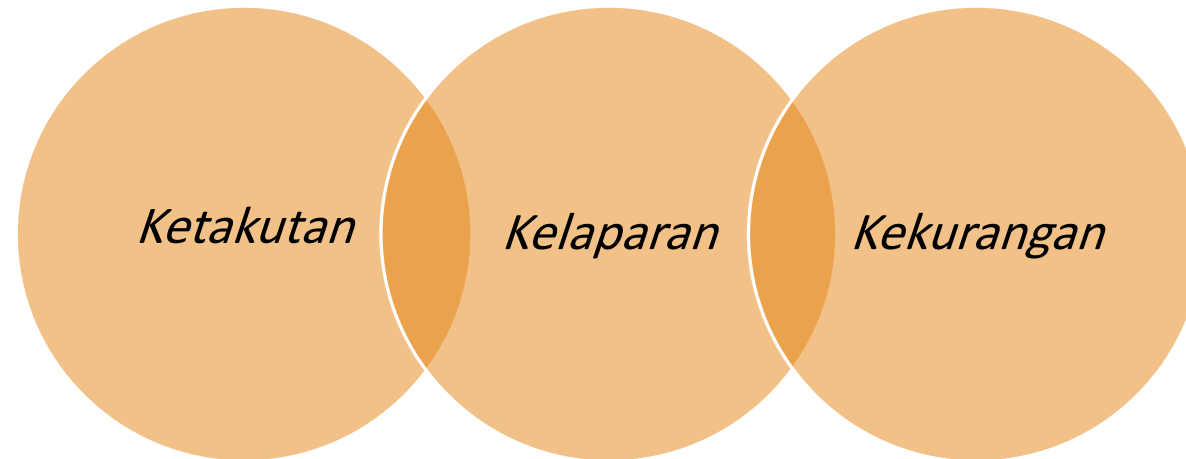
Kata ini berasal dari kata *al-Ibtilā*, yang artinya ujian untuk mengetahui keadaan orang yang diuji.

# TAFSIR AYAT

---

al-Baqarah (2): 155-157

---



# TAFSIR AYAT

---

## al-Baqarah (2): 155-157

---

Kelanjutan ayat (155) Allah menyatakan *wabasysyiril mu'minān* (وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ) yang artinya “dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”.

Tidak dijelaskan dalam ayat apa berita gembira yang dijanjikan oleh Allah kepada orang-orang yang sabar. Karena tidak dijelaskan janji itu **bersifat umum**, bisa mencakup apa saja yang sesuai untuk diberikan kepada orang-orang yang sabar. Apa yang akan diberikan Allah tentu disesuaikan pula dengan musibah yang menimpanya. Allah yang Maha Bijaksana tentu lebih tahu apa yang cocok diberikan kepada orang-orang yang sabar.

# TAFSIR AYAT

---

## al-Baqarah (2): 155-157

---

Sabar dimaknai sebagai daya lenting dan ketabahan (*resilience*). Orang yang tidak memiliki daya lenting terhadap tekanan akan sulit untuk bertahan ketika menghadapi situasi yang tidak sesuai dengan harapannya. Sedangkan orang yang sabar adalah orang-orang yang tetap proaktif bergerak mencari jalan keluar bagi kesulitan yang dihadapinya. Inilah ciri mental pemenang, di mana ia akan senantiasa optimis, proaktif dan tidak berlama-lama merenungi nasib. Ia akan mudah bangkit dari keterpurukan.

**Mentalitas kesabaran itu selayaknya terpancar dari kaum beriman, yaitu mental yang siap menghadapi situasi sepahit apapun, apalagi jika memang ia telah berazam sebelumnya. Pantang mundur jika layar telah dikembangkan, nampaknya harus menjadi ciri mental ini.**

# TAFSIR AYAT

---

## al-Baqarah (2): 155-157

---

Ayat (156) sikap orang-orang yang sabar menghadapi musibah yang menyimpannya. Mereka menyadari sepenuhnya akan **kekuasaan dan kepemilikan Allah** secara mutlak terhadap seluruh hamba-Nya. Apa pun yang diberikan oleh Allah kepada mereka hakikatnya hanyalah titipan buat sementara yang pada waktunya akan diambil kembali. Menyadari hal itu mereka mengucapkan, *innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn*.

Kalimat *istirjā'* ini tidak saja diungkapkan ketika seseorang menerima musibah kematian, musibah-musibah yang lain, seperti yang disebutkan dalam ayat juga dianjurkan untuk mengucapkannya. Tatkala hilang rasa aman, ditimpa kelaparan, kehilangan sebagian harta dan kekurangan buah-buahan.

# TAFSIR AYAT

---

## al-Baqarah (2): 155-157

---

Rangkaian ayat tentang sabar ini ditutup oleh Allah dengan janji (Ayat 157), *ulāika ‘alaihim shalawātum mirrabbihim wa rahmah* (أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ) yang artinya “mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka”.

*Shalawāt* adalah segala macam penghormatan dan kesuksesan dan tingginya kedudukan di sisi Allah dan manusia. Adapun *rahmah* adalah kerelaan menerima taqdir, tidak berkeluh kesah. Rahmah jenis ini tidak akan didapatkan oleh orang kafir, karena musibah menjadikan dunia yang begitu luas menjadi sempit bagi mereka.

Mereka itu adalah orang-orang yang dapat petunjuk artinya mereka tahu apa yang harus dilakukan pada saat mendapat musibah sehingga dapat menerima kenyataan, dan musibah itu tidak membuat mereka putus asa. Mereka siap menerima kebahagiaan di akhirat dengan dengan jiwa yang tinggi dan suci serta akhlak mulia serta amal saleh, tidak seperti orang-orang yang lemah iman yang suka berkeluh kesah.



**TERIMA KASIH**

---

MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

---